

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
LEARNING TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH DI SMP NEGERI 24 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP*



Oleh :

**NOVIA OKTARIMA
11732 / 2009**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe
Learning Tournament Terhadap Hasil Belajar Sejarah
di SMP Negeri 24 Kerinci**

Nama : **Novia Oktarima**

NIM/ BP : **11732 / 2009**

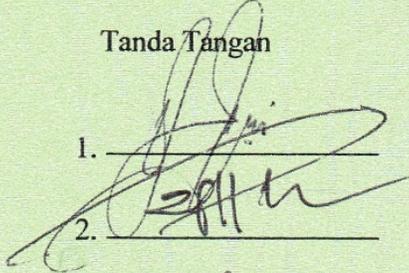
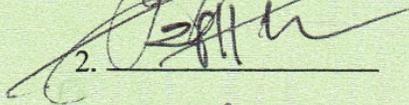
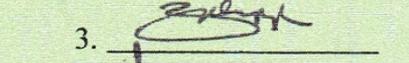
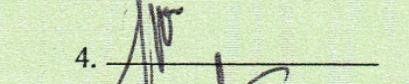
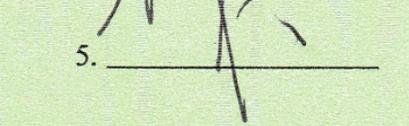
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafril, M. Pd NIP. 19600414 198403 1 004	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd NIP. 19590716 198602 1 001	2. 
3. Anggota	: Dra. Zuliarni NIP. 19590727 198503 2 001	3. 
4. Anggota	: Novrianti, S.Pd. M.Pd NIP. 19801101 200801 2 014	4. 
5. Anggota	: Abna Hidayati, S.Pd. M.Pd NIP. 19830126 200812 2 002	5. 

ABSTRAK

Novia Oktarima (2009) : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMP Negeri 24 Kerinci

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kerinci, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dapat dicapai jika siswa berpartisipasi aktif dan mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament* dan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada kelas VIII di SMP Negeri 24 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasy eksperiment*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Kerinci berjumlah 69 orang terdiri dari 4 kelas, teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu kelas VIII.A dan VIII.C masing-masingnya berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal, alat pengumpul data digunakan lembaran tes. Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan sumber datanya nilai siswa. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,687 > t_{tabel} = 2,101$, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament* dengan hasil belajar yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Berdasarkan rata-rata hasil belajar maka disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas VIII SMP Negeri 24 Kerinci.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe *Learning Tournament* Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMP Negeri 24 Kerinci.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Drs. Syafril, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan perhatian, dukungan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Zelhenri Zen, M.Pd selaku Penasehat Akademik, Pembimbing II dan Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan perhatian, bimbingan, pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Eldarni M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

5. Bapak Drs. Afrizal, M.Si selaku Kepala sekolah SMP Negeri 24 Kerinci dan Ibu Asmi Murti selaku guru mata pelajaran Sejarah yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan penelitian.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nasir dan Ibunda Rosita yang selama hidupnya senantiasa mendoakan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Kepada Kakanda Franky Wena S.Pd yang selalu memberikan motivasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya Angkatan 2009.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis do'akan Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	12
B. Strategi Pembelajaran Aktif.....	13
C. Mata Pelajaran Sejarah.....	22
D. Kaitan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Learning Tournament</i> dengan Mata Pelajaran Sejarah.....	26
E. Kaitan Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Learning Tournament</i> dengan Kawasan Teknologi Pendidikan.....	28
F. Hasil Belajar.....	30
G. Kerangka Konseptual.....	33
H. Hipotesis.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	38

C. Rancangan Penelitian.....	40
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	52

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data.....	60
C. Pembahasan.....	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR RUJUKAN.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	73
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata Ujian Semester I Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII SMP Negeri 24 Kerinci tahun 2012/2013	5
2. Populasi Penelitian Kelas VIII di SMP Negeri 24 Kerinci	38
3. Populasi dan Sampel Penelitian Kelas VIII di SMP Negeri 24 Kerinci	40
4. Rancangan Penelitian	40
5. Rangkuman Uji Validitas Butir Soal.....	44
6. Klasifikasi Indek Daya Beda.....	47
7. Klasifikasi Indek Kesukaran	48
8. Tahap Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Sampel	53
9. Data Nilai Hasil Belajar Sejarah Kelas Eksperimen	58
10. Data Nilai Hasil Belajar Sejarah Kelas Kontrol.....	59
11. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
13. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	63
14. Hasil Pengujian dengan t-test.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	35
2. Grafik Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen.....	58
3. Grafik Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	73
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
3. Bahan Ajar	97
4. Soal Tes Strategi Pembelajaran Aktif tipe <i>Learning Tournament</i>	118
5. Kisi-Kisi Penulisan Soal	122
6. Soal Tes Uji Coba.....	123
7. Kunci Soal Tes Uji Coba	130
8. Lembaran Jawaban	131
9. Daftar Hasil Belajar IX SMP N 24 Kerinci (Uji Coba Validitas Soal)	132
10. Tabulasi Uji Coba Validitas Soal	135
11. Analisis Reabilitas Dengan KR-20.....	139
12. Hasil Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran	141
13. Tabulasi Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda	142
14. Soal Tes Akhir	148
15. Kunci Jawaban Tes Akhir	155
16. Hasil Belajar Kelas VIII A SMP N 24 Kerinci Kelas Eksperimen	156
17. Tabulasi Data Penelitian Kelas Eksperimen	157
18. Hasil Belajar Kelas VIII C SMP N 24 Kerinci Kelas Kontrol	159
19. Tabulasi Data Penelitian Kelas Kontrol	160
20. Langkah Uji Normalitas (Chi-Kuadrat)	162
21. Uji Homogenitas	169
22. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t	172
23. Nilai-nilai Chi Kuadrat	174
24. Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal Dari 0 s/d Z	175
25. Nilai-nilai dalam distribusi t	176
26. Nilai-nilai r Product Moment	177
27. Nilai Kritis untuk Uji Liliefors	178

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Indonesia merupakan negara yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dalam isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan nasional tersebut dapat dicapai melalui pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas seperti penyempurnaan kurikulum, membangun sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan mutu guru melalui sertifikasi guru. Sebagai realisasinya pemerintah memberikan dana untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah-sekolah di Indonesia, selain itu pemerintah juga memberlakukan kurikulum 2004 yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan untuk menyempurnakan

kurikulum KBK ini pemerintah mengganti dengan kurikulum 2006 yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal untuk menjadi pribadi unggul secara akademis maupun non akademis.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan potensi yang dimiliki siswa, pembentukan watak dan pribadi siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah Sejarah, karena pelajaran Sejarah mengandung pesan-pesan moral. Sementara itu, Kuntowijoyo (1999:3-4) berpendapat bahwa:

Untuk SD, Sejarah diberikan untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa. Untuk SLTP, Sejarah menanamkan pengertian bahwa mereka hidup bersama orang, masyarakat dan kebudayaan lain, baik yang dulu maupun yang sekarang. Kepada anak SLTA yang sudah mulai bernalar Sejarah diberikan secara kritis. Di tingkat universitas, Sejarah diberikan secara akademis.

Ankersmit (1987:191) menjelaskan bahwa "Sejarah memiliki disiplin keilmuan yang di dalamnya tertata fakta, konsep dan kausalitas". Darwis (1999:45) menyatakan bahwa:

Fakta Sejarah merupakan pernyataan yang menunjuk kenyataan yang benar-benar telah terjadi. Konsep adalah satu set dari objek yang terkelompok bersama atas dasar karakteristik kepunyaan bersama, yang dinyatakan dalam satu nama atau lambang tertentu. Kausalitas terdiri dari sebab dan akibat yang lebih dikenal dengan eksplanasi Sejarah.

Hal ini sejalan dengan peraturan Mendiknas No 20 tahun 2007 dijelaskan tujuan dari pembelajaran Sejarah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan,
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta Sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan,
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau,
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui Sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang,
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dari penjabaran di atas dapat diartikan bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan untuk mengembangkan kompetensi untuk berfikir kritis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat dibawa ke masa sekarang sehingga memberikan makna bagi siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mendapatkan makna dalam pembelajaran Sejarah tersebut siswa harus dapat menterjemahkan konsep dan mengingat kembali materi pada setiap pembelajaran Sejarah. Agar siswa dapat mengaplikasikan konsep dan prinsip hendaknya guru memiliki kemampuan bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Salah satu jalur pendidikan formal adalah sekolah. Di sekolah, terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan ini sering disebut dengan proses belajar. Proses belajar mengajar dinyatakan berhasil manakala dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dan jika terjadi sebaliknya, maka dapat dinyatakan

gagal. Untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut adalah dengan dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan hasil belajar.

Guru sebagai pendidik diharapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian tersebut. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Sistem pada lingkungan belajar terdiri dari berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, materi pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Namun usaha tersebut belum menampakkan hasil yang maksimal yang ditandai dengan kurangnya aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Sejarah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 25-26 Februari 2013 di SMP Negeri 24 Kerinci diperoleh data bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah masih banyak berada di bawah standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.00, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata Ujian Semester II Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII SMP Negeri 24 Kerinci tahun 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	VIII A	24	71,5
2	VIII B	24	70
3	VIII C	25	68

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah SMP Negeri 24 Kerinci

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor, diantaranya berkaitan dengan tidak efisiennya proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:54-70) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.

Faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang mencakup strategi mengajar,

kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dan lain-lain. Guru berperan penting dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Sejarah di SMP Negeri 24 Kerinci dikemukakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan Strategi Ekspositori. Sanjaya (2012:179) menyatakan bahwa:

”Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang dominan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru di SMP Negeri 24 Kerinci masih kurang melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pemakaian strategi yang kurang bervariasi. Pembelajaran selalu didominasi oleh guru sehingga dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa sehingga proses pembelajaran cenderung menjadi pasif. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat *teacher centered*. Sementara itu dari pihak siswa, pada umumnya mereka kurang serius dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada setiap proses belajar berlangsung, selalu saja banyak siswa yang izin keluar ruangan, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan membuat keributan dengan mengganggu teman. Keadaan ini mengakibatkan siswa sulit untuk mencapai ketuntasan belajar Sejarah.

Menurut Sanjaya (2012:191) Strategi Ekspositori mempunyai kelemahan, yakni :

1. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
2. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat serta gaya belajar.
3. Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
4. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
5. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

Selain itu proses pembelajaran yang didominasi oleh guru dan bersifat menyampaikan informasi mengakibatkan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Strategi seperti ini bila diterapkan dalam proses pembelajaran dapat menghambat kreativitas anak dalam belajar. Penyampaian materi oleh guru berupa penyampaian informasi kepada siswa hanya untuk mengingat sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Siswa mengikuti proses belajar tanpa rasa keingintahuan, kurang mau bertanya dan kurang berminat dalam belajar. Hal ini juga membuat siswa bosan dan jenuh nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Sejarah di kelas, diperlukan suatu usaha dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, tidak merasa sebagai *teacher center*, menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya akan tercipta proses belajar yang menyenangkan, bergembira, demokratis yang menghargai setiap pendapat yang dikemukakan siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membelajarkan siswa dengan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Menurut Silberman (2007:xxii), "Pembelajaran Aktif (*Active learning*) meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran". Salah satu model dari pembelajaran Aktif yaitu tipe *Learning Tournament*. *Learning Tournament* menggabungkan satu kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan untuk mengembangkan pelajaran atas macam-macam fakta, konsep, dan keahlian yang luas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMP Negeri 24 Kerinci".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa rendah, masih banyak yang berada dibawah standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa menjadi pasif dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurang efektifnya strategi pembelajaran Sejarah yang diterapkan oleh guru dengan strategi ekspositori kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi belajar baik antara sesama siswa maupun siswa dengan guru di kelas dalam pembelajaran Sejarah

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan terpusat perlu dilakukan pembatasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar yang dinilai adalah kemampuan kognitif siswa yang tercermin dari tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir penelitian.
2. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament* terhadap hasil belajar Sejarah di SMP Negeri 24 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar Sejarah yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Sejarah yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Negeri 24 Kerinci?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Sejarah yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament* dengan hasil belajar Sejarah yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMP Negeri 24 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian serta hipotesis yang akan dibuktikan, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar Sejarah yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* di SMP Negeri 24 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian serta hipotesis yang akan dibuktikan. Maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru Sejarah tentang Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Tournament*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru Sejarah tentang strategi pembelajaran baru.

4. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dan menambah khasanah keilmuan peneliti dibidang pendidikan.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) di Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.